

Kontribusi Perempuan Dalam Menopang Ekonomi Keluarga Perspektif Maqashid Syariah

Rosa¹, Adiyono²

^{1,2}Universitas Trunojoyo Madura, Jawa Timur, Indonesia
Email: 210711100127@student.trunojoyo.ac.id, adiyono@trunojoyo.ac.id

ABSTRAK

Dalam era globalisasi, stigma bahwa perempuan hanya menjadi ibu rumah tangga telah bergeser, kini mereka dapat membantu perekonomian keluarga. Khususnya Perempuan *single parent* tidak hanya berperan sebagai ibu rumah tangga namun juga sebagai ayah yang mengharuskan mencari nafkah. Saat ini tidak jarang perempuan *single parent* yang bekerja bahkan membuat usaha sendiri untuk memenuhi kebutuhan hidup bahkan menjadi tulang punggung keluarganya. Dengan begitu, perempuan *single parent* memiliki pendapatan sendiri sehingga semakin banyak hasil pendapatan untuk dapat memenuhi kebutuhan ekonomi dalam keluarganya. Selanjutnya peneliti menggunakan perspektif *maqashid* syariah dengan tujuan untuk memahami bagaimana prinsip-prinsip Islam dapat memberikan panduan dalam mengoptimalkan peran dan keikutsertaan perempuan *single parent* dalam ekonomi keluarga. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui serta menganalisis mengenai kontribusi atau keterlibatan seorang perempuan *single parent* dalam menopang ekonomi keluarga dalam pandangan *maqashid* syariah. Penulisan ini menggunakan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu wawancara dengan 10 perempuan *single parent*, observasi, dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian di analisis reduksi data, kemudian dilakukan penyajian data, serta penarikan kesimpulan untuk mengetahui dan menganalisis kontribusi atau keterlibatan perempuan *single parent* dalam menopang ekonomi keluarga sesuai dengan perspektif *maqashid* syariah. Lokasi penelitian dilakukan di Desa Labang, Kecamatan Labang Kabupaten Bangkalan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa para perempuan *single parent* berusaha sendiri dalam menopang ekonomi keluarga baik yang disebabkan oleh perceraian maupun ditinggal suami yang disebabkan meninggal dunia. Hal ini membuat peneliti tertarik untuk menulis jurnal dengan judul kontribusi perempuan dalam menopang ekonomi keluarga perspektif *maqashid* syariah.

Kata kunci: Perempuan, Ekonomi Keluarga, Maqashid Syariah

Pendahuluan

Di zaman yang semakin modern ini, beberapa negara memiliki masalah yang sama yakni masalah ekonomi baik internal maupun eksternal

khususnya negara berkembang seperti Indonesia yang mengalami ketidakstabilan ekonomi di lingkup nasional maupun internasional. Menurut badan pusat statistik, Ekonomi Indonesia tahun 2023 tumbuh sebesar 5,05 persen, sedangkan pada tahun 2022 mengalami pertumbuhan sebesar 5,31 persen. Hal ini menunjukkan capaian yang lebih rendah dibandingkan pada tahun 2022. Dari sisi produksi, pertumbuhan tertinggi terjadi pada Lapangan Usaha Transportasi dan Pergudangan sebesar 13,96 persen. Sementara dari sisi pengeluaran pertumbuhan tertinggi dicapai oleh Pengeluaran Konsumsi Lembaga Non Profit yang melayani rumah tangga (PK-LNPRT) sebesar 9,83 persen (Badan Statistik, 2023)

Dari data tersebut menunjukkan bahwa kondisi ekonomi di Indonesia semakin menurun setiap tahunnya, dari kondisi ekonomi seperti itu di Indonesia banyak keluarga yang kondisi ekonominya dalam golongan kelas menengah ke bawah, dan tak jarang pula rumah tangga kandas disebabkan timbulnya masalah ekonomi sehingga perempuan dan anak-anaklah yang menjadi korban perceraian. Bahkan seorang perempuan berjuang demi menafkahi keluarga atau menjadi tulang punggung keluarga, yang seharusnya ada di rumah sebagai istri dan menjadi ibu rumah tangga berubah menjadi wanita pejuang keluarga.

Peranan dan keikutsertaan perempuan dalam dunia kerja, terutama perempuan *single parent* yang menjadi titik fokus dalam penelitian ini sangat penting, karena mereka juga memiliki potensi dalam pekerjaan, serta memiliki hak dalam bekerja. Kontribusi perempuan dalam dunia kerja dapat menghilangkan anggapan orang-orang yang telah menganggap perempuan sebagai makhluk lemah yang di batasi dalam dunia pekerjaan. Juga perempuan memiliki akses untuk mengaktualisasikan dan mengekspresikan potensi dan bakat mereka. Selain itu manfaat kontribusi perempuan juga dapat mempromosikan kesetaraan gender sehingga perempuan tidak mendapatkan lagi intimidasi dan batasan untuk berproses dari struktur masyarakat yang berpandangan perempuan sebagai makhluk lemah (Qomaro, 20 – 22 Juli 2022)

Selain mengekspresikan potensi dan mempromosikan kesetaraan gender peran perempuan dalam dunia kerja telah berhasil memberikan

kontribusi cukup besar terhadap kesejahteraan keluarga, khususnya di bidang ekonomi. Banyaknya perempuan bekerja dapat memperhatikan perekonomian dan kesejahteraan perempuan itu sendiri maupun keluarganya terutama anak-anaknya. Sehingga semakin meningkat pendapatan ibu rumah tangga maka semakin meningkat pula kesejahteraan, kualitas gizi, serta kesehatan seluruh anggota keluarga.

Menurut Dr. Sri Kusumastuti, seorang pakar ekonomi dari Universitas Indonesia, perempuan yang memiliki akses ke pendapatan sendiri cenderung lebih bijaksana dalam mengelola keuangan rumah tangga. Mereka biasanya lebih fokus pada alokasi dana untuk kebutuhan pokok seperti makanan bergizi, pendidikan, dan kesehatan anak. Ini berdampak pada peningkatan kualitas asupan gizi keluarga serta kesehatan secara keseluruhan (Dewi, 2020)

Dalam ajaran agama Islam terdapat pro dan kontra terhadap kontribusi perempuan dalam dunia kerja, Khadijah binti Khuwailid yang merupakan istri pertama nabi Muhammad SAW, adalah seorang pebisnis sukses. Hal ini menunjukkan bahwa perempuan dapat berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi selama tidak melebihi batas dan sesuai dengan ajaran Islam. (Hanifah, 2021). Di sisi lain pihak kontra menyatakan Banyak lingkungan kerja yang dianggap tidak sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, seperti campur baur antara laki-laki dan perempuan (ikhtilat), gaya berpakaian yang tidak sesuai, atau adanya godaan dan perilaku yang tidak bermoral. Oleh karena itu, perempuan dianjurkan untuk menghindari lingkungan kerja yang dapat menimbulkan fitnah dan menyalahi nilai-nilai Islam (Azizah, 2019).

Islam sebagai agama yang komprehensif memberikan paduan tentang segala kehidupan termasuk ekonomi keluarga. Sangat penting untuk menetapkan nilai-nilai dasar yang hendak dicapai dalam ekonomi keluarga agar tidak keluar dari rel dan standar agama Islam. Dalam terminologi Islam disebut maqashid syariah atau dilaksanakannya seperangkat syariah Islam dalam berbagai kehidupan, dalam hal ini adalah bidang ekonomi keluarga. Konsep maqashid syariah, yang mengkaji tujuan-tujuan syariah Islam, dapat menjadi kerangka analisis yang relevan untuk

memahami kontribusi perempuan *single parent* dalam ekonomi keluarga. Berdasarkan permasalahan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Kontribusi Perempuan Dalam Menopang Ekonomi Keluarga di Desa Labang, Kecamatan Labang, Kabupaten Bangkalan".

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penulisan jurnal ini adalah metode kualitatif deskriptif, Penelitian kualitatif adalah data yang diperoleh bertujuan untuk memahami tentang fenomena yang dialami oleh subjek telaah, misalnya tindakan, pandangan, sejarah, dan sebagainya. Dengan cara diuraikan dalam bentuk ucapan dan tulisan secara verbal serta linguistik. Sasaran dalam penelitian ini cenderung memahami ragam fenomena tanpa memerlukan kuantifikasi (Abdussamad, 2021). Penelitian bertempat di desa Labang, Kecamatan Labang, Kabupaten Bangkalan, peneliti memilih tempat tersebut dikarenakan terdapat banyak sekali studi kasus *single parent* yang sesuai dengan data yang diperlukan oleh peneliti. Peneliti juga melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap 10 narasumber adapun analisis data yang di gunakan dalam penelitian ini melalui tahapan yakni reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Pembahasan/hasil

A. Pandangan perempuan *single parent* Terhadap Kontribusi Dalam Menopang Ekonomi Keluarga

Kontribusi Perempuan terdiri dari dua kata yaitu kontribusi dan perempuan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) "Kontribusi" diartikan sebagai sumbangan atau peran aktif yang diberikan seseorang untuk menuju tujuan bersama (Kamus, 2016). Selain itu, Steven R. Covey juga mengatakan dalam karyanya yang berjudul "*The 7 Habits of Highly Effective People*", kontribusi adalah bagian integral dari perkembangan pribadi dan profesional, dimana individu berkontribusi dengan keterampilan, ide, dan usaha untuk mencapai tujuan bersama (Steven R, 1989). Dalam bukunya Steven lebih menekankan pentingnya kontribusi

aktif untuk menggapai hasil yang saling bermanfaat bagi pihak yang terlibat. Dari kutipan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa kontribusi bukan hanya berbentuk nilai mata uang melainkan juga ikut berpartisipasi dengan keterampilan, ide, dan usaha untuk menggapai tujuan bersama.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dijelaskan bahwa “perempuan” sebagai “individu manusia yang berjenis kelamin betina” atau “wanita” secara umum (Kamus, 2016). Menurut R.A. Kartini dalam bukunya yang berjudul “Habishlah Gelap Terbitlah terang” mendefinisikan perempuan sebagai individu yang harus mendapatkan pendidikan dan mendapatkan hak-hak yang sama dengan laki-laki (Kartini, 2008). R.A. Kartini dalam bukunya menekankan perempuan harus mendapatkan hak-hak dan posisi yang setara dengan laki-laki, dan mengkritik pendapat sosial yang selalu membatasi perempuan.

Setelah menikah, perempuan berubah status menjadi seorang istri dan ibu dari anak-anaknya. Namun banyak faktor yang terjadi setelah pernikahan salah satunya faktor perceraian, meninggalnya suami, poligami dan lain sebagainya. Hal tersebut menjadikan perempuan berubah status menjadi *single parent* atau orang tua tunggal. Perempuan *Single parent* dalam artian sosiologis adalah orang tua tunggal perempuan yaitu ibu yang siap menjalani tugasnya dengan penuh tanggung jawab yang disebabkan karena perkawinan yang gagal, terjadi perceraian atau juga meninggalnya pasangan. Sehingga memilih untuk tidak mencari pasangan baru dalam mengasuh anak dan memutuskan menjadi orang tua tunggal (*single parent*).

Dari kedua definisi di atas kita dapat menarik kesimpulan bahwasanya perempuan *single parent* juga berhak berkontribusi terhadap pemenuhan ekonomi tanpa ada pembatas dan mendapatkan posisi yang sama dalam berkontribusi untuk menuju tujuan bersama yakni memenuhi kebutuhan dalam keluarga. Sama halnya laki-laki perempuan juga memiliki potensi-potensi yang sangat dibutuhkan dalam dunia pekerjaan seperti, pemikiran, tenaga, dan waktu. Adanya perempuan *single parent* yang bekerja dan memiliki usaha menjadi akses atau tempat perempuan untuk mengaktualisasikan dan mengekspresikan potensi dan bakat mereka. Selain

itu manfaat kontribusi perempuan *single parent* juga dapat mempromosikan kesetaraan gender, sehingga perempuan tidak lagi mendapatkan intimidasi dan batasan untuk berproses dari struktur masyarakat yang berpandangan perempuan sebagai makhluk yang rendah derajatnya.

Peneliti telah melakukan observasi dan wawancara kepada 10 perempuan *single parent* dengan hasil sebagai berikut:

Ibu Lutfiyah, Desa Labang, Kecamatan Labang seorang perempuan *single parent* yang memiliki 2 orang anak. Yang melatarbelakangi menjadi seorang *single parent* disebabkan meninggalnya suami karena sakit sejak 2019. Saat ini pekerjaan yang dilakukan untuk mendukung ekonomi keluarga yaitu pemilik usaha warung mie ayam di rumahnya. Membahas tentang kontribusi atau keterlibatan sebagai perempuan dalam menopang ekonomi keluarga, menurut ibu Lutfiyah dirinya sangat diperlukan, mulai dari waktu, tenaga, sehingga dengan adanya usaha yang dilakukan merupakan bentuk kontribusi dan dapat menghasilkan pendapatan salah satunya untuk memberikan uang saku sekolah anak setiap harinya. Meskipun demikian juga mendapatkan bantuan dari pemerintah berupa uang dan beras setiap 2 bulan sekali, Menurut Ibu Lutfiyah apabila tidak melakukan apa-apa dan hanya bergantung kepada bantuan tersebut bagaimana dengan kebutuhan sehari-harinya (Wawancara 26 September 2024).

Ibu Murniati Ningsih, Desa Labang, Kecamatan Labang seorang perempuan *single parent* yang memiliki 1 orang anak. Yang melatarbelakangi menjadi *single parent* disebabkan terjadi perceraian sejak 2020. Saat ini pekerjaan yang dilakukan untuk mendukung ekonomi keluarga yaitu pemilik usaha warung Jasmine di rumahnya dengan berjualan rujak, bakso, dan martabak. Membahas tentang kontribusi atau keterlibatannya sebagai seorang perempuan *single parent* dalam keluarganya, menurut ibu Murniati sangat penting dan sangat diperlukan meskipun harus membagi waktu antara berjualan dengan mengasuh anak beliau harus tetap berpenghasilan. Serta anak adalah motivasi terbesar untuk terus berjuang dengan usaha tersebut sehingga dapat memenuhi dan mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari (Wawancara 28 September 2024).

Ibu Matus, Desa Labang, Kecamatan Labang, seorang perempuan *single parent* yang memiliki 1 orang anak. Yang melatarbelakangi menjadi *single parent* disebabkan terjadinya perceraian sejak 2019. Saat ini pekerjaan yang dilakukan untuk mendukung ekonomi keluarga yaitu Bekerja sebagai penjaga stand es boba. Membahas tentang kontribusi atau keterlibatannya sebagai perempuan *single parent* dalam keluarganya menurut ibu Matus sangatlah tidak mudah. Tentunya dengan bekerja tersebut dapat menghasilkan pendapatan yang nantinya digunakan untuk kebutuhan dan kepentingan anak serta juga merupakan salah satu bentuk kontribusi yang dilakukan untuk membantu ekonomi keluarganya. Menurutnya, meluangkan waktu antara pekerjaan dan menjadi orang tua sangat sulit terlebih harus meninggalkan anak ketika bekerja tetapi sebisa mungkin ibu Matus mengatur waktunya untuk kepentingan anak dikhawatirkan anak merasa kesepian dan ditelantarkan (Wawancara 29 September 2024).

Ibu Maryam, Desa Labang, Kecamatan Labang, seorang perempuan *single parent* yang memiliki 3 orang anak. Yang melatarbelakangi menjadi *single parent* disebabkan meninggalnya suami sejak 2013. Saat ini pekerjaan yang dilakukan untuk mendukung ekonomi keluarga adalah membuat usaha kerupuk puli mulai dari produksi sampai dijual dilakukannya sendiri. Membahas tentang kontribusi atau keterlibatannya sebagai seorang perempuan *single parent*, menurut ibu Maryam pekerjaan saat ini merupakan bentuk kontribusi yang dilakukan. Dikarenakan sumber pendapatan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi dan pendidikan anak berasal dari usahanya sendiri. Menurutnya juga dengan adanya usaha tersebut dapat memberikan uang saku untuk anak sekolah, membeli kebutuhan sehari-hari dan lain sebagainya. Sehingga tidak bergantung kepada orang lain serta kebutuhan hidupnya tercukupi (Wawancara 30 September 2024).

Ibu Mutiah, Desa Labang, Kecamatan Labang, seorang perempuan *single parent* yang memiliki 3 orang anak. Yang melatarbelakangi menjadi seorang *single parent* disebabkan terjadinya perceraian sejak 2012. Saat ini pekerjaan yang dilakukan untuk mendukung ekonomi keluarga adalah

membuka usaha gorengan di depan rumahnya terkadang menerima pekerjaan dari tetangga yaitu menyetrika baju. Membahas tentang kontribusi atau keterlibatannya sebagai seorang perempuan *single parent*, menurut ibu Mutiah pekerjaan saat ini adalah bentuk kontribusi yang dilakukan. Dengan demikian bisa mencukupi kebutuhan ekonomi keluarga atau anak-anak mereka. Meskipun terkadang penghasilan sedikit namun biaya kebutuhan anak yang menjadi motivasi bagi ibu Mutiah untuk terus bersemangat dan tidak pernah menyerah dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga (Wawancara 1 Oktober 2024).

Ibu Ismah, Desa Labang, Kecamatan Labang seorang perempuan *single parent* yang memiliki 5 orang anak. Yang melatarbelakangi menjadi seorang *single parent* disebabkan karena meninggal suami sejak 2021. Saat ini pekerjaan yang dilakukan untuk mendukung ekonomi keluarga adalah berdagang di Pasar dengan berjualan ikan asin. Membahas tentang kontribusi atau keterlibatannya sebagai seorang perempuan *single parent*, menurut ibu Ismah pekerjaan saat ini adalah bentuk kontribusi yang dilakukan. Mulai dari pagi membagi waktunya untuk ke pasar setelahnya akan fokus mengurus pekerjaan rumah. Kebahagiaan anak-anaklah yang menjadi motivasi ibu Ismah untuk terus berjuang agar kebutuhan ekonomi dan pendidikan dapat terpenuhi. Berada diposisi seperti ini, ibu Ismah tidak pernah merasa kesulitan dalam membagi waktu antara pekerjaan dan statusnya menjadi orang tua dikarenakan semuanya dijalankan dengan ikhlas dan sabar (Wawancara 2 Oktober 2024).

Ibu Abidatul Marfuah, Desa Labang Kecamatan Labang, seorang perempuan *single parent* yang memiliki 1 orang anak. Yang melatarbelakangi menjadi *single parent* disebabkan terjadinya perceraian sejak 2018. Saat ini pekerjaan yang dilakukan untuk mendukung ekonomi keluarga adalah sebagai guru baik formal maupun non formal. Membahas tentang kontribusi atau keterlibatannya sebagai seorang perempuan *single parent*, menurut ibu Abidatul pekerjaan saat ini adalah bentuk kontribusi yang dilakukan. Dimulai pagi hari harus menyiapkan keperluan anak sekolah, lalu berangkat untuk mengajar. Kontribusi dirinya memang sangat diperlukan karena Jika tidak bekerja mencari nafkah siapa yang akan

menanggung seluruh kebutuhan sehari-hari dan kebutuhan anaknya. Menurut ibu Abidatul berada di posisi saat ini sangatlah tidak mudah namun anak menjadi motivasi terbesar untuk terus berjuang memenuhi kebutuhan baik ekonomi maupun pendidikan (Wawancara 3 Oktober 2024).

Ibu Endang Fitria, Desa Labang Kecamatan Labang, seorang perempuan *single parent* yang memiliki 3 orang anak. Yang melatarbelakangi menjadi seorang *single parent* disebabkan terjadinya perceraian sejak 2020. Saat ini pekerjaan yang dilakukan untuk mendukung ekonomi keluarga adalah berdagang atau pemilik usaha “kedai Ceria” dengan berjualan di sekitar wisata pantai. Membahas tentang kontribusi atau keterlibatannya sebagai seorang perempuan *single parent*, menurut ibu Fitria pekerjaan saat ini adalah bentuk kontribusi yang dilakukan. Berada diposisi saat ini, ibu Fitria tidak setuju jika harus diam saja dan tidak melakukan tindakan apa-apa. Karena sebagai *single parent* yang sudah tidak lagi mendapat nafkah dan banyaknya kebutuhan anak yang harus dipenuhi menjadikan ibu Fitria terus bersemangat dan bangga pada dirinya sendiri serta yakin bahwa anak pembawa rezeki (Wawancara 4 Oktober 2024).

Ibu Ani, Desa Labang, Kecamatan Labang seorang perempuan *single parent* yang memiliki 1 orang anak. Yang melatarbelakangi menjadi *single parent* disebabkan terjadi perceraian sejak 2016. Saat ini pekerjaan yang dilakukan untuk mendukung ekonomi keluarga yaitu membuka usaha warung di rumahnya dengan memiliki usaha dengan berjualan rujak. Membahas tentang kontribusi atau keterlibatannya sebagai seorang perempuan *single parent* dalam keluarganya, menurut ibu Ani sangat penting keterlibatan dan peran dirinya dengan usahanya tersebut. Dikarenakan yang bertanggung jawab untuk mencari nafkah dan memenuhi segala kebutuhan untuk anak utamanya adalah dirinya sendiri. Setelah bercerai sudah tidak lagi mendapat nafkah dari suaminya oleh karenanya meskipun harus membagi waktu antara berjualan dengan mengasuh anak beliau harus tetap berpenghasilan. Menurut ibu Ani juga anak adalah motivasi terbesar untuk terus berjuang dan semangat karena yakin bahwa anak adalah pembawa rezeki baginya (Wawancara 6 Oktober 2024).

Ibu Turo, Desa Labang, Kecamatan Labang seorang perempuan *single parent* yang memiliki 2 orang anak. Yang melatarbelakangi menjadi seorang *single parent* disebabkan karena meninggal suami sejak 2021. Saat ini pekerjaan yang dilakukan untuk mendukung ekonomi keluarga adalah memiliki usaha kerupuk mulai dari membuat, sangrai dan menjual ke pasar dilakukannya sendiri. Membahas tentang kontribusi atau keterlibatannya sebagai seorang perempuan *single parent*, menurut ibu Turo pekerjaan saat ini adalah bentuk kontribusi yang dilakukan. Sebagai perempuan *single parent* ibu Turo harus bisa memiliki penghasilan sendiri mulai dari pagi membagi waktunya untuk ke pasar setelahnya akan fokus mengurus pekerjaan rumah. Menurutny juga anak-anaklah yang menjadi motivasi ibu Turo untuk terus berjuang agar kebutuhan ekonomi dan pendidikan dapat terpenuhi. Seperti memberi uang saku anak setiap hari, kebutuhan rumah serta kebutuhan hidup lainnya (Wawancara 7 Oktober 2024).

B. Pandangan Maqashid Syariah Terhadap Kontribusi Perempuan *Single Parent* Dalam Menopang Ekonomi Keluarga

Dengan menggali asal usul katanya, maqashid al-syari'ah terdiri dari dua kata maqashid dan syari'ah. Maqashid merupakan bentuk plural dari maqshud yang berarti niat, kehendak, maksud dan tujuan. Sedangkan kata dasarnya berakar dari kata "qashada", yang berarti menuju, bertujuan, berkeinginan, dan kesengajaan. Dalam pandangan al-Afriqi, "maqashid" dapat diartikan sebagai satu atau beberapa tujuan, sementara "al-syari'ah" menggambarkan jalur menuju sumber air, yang merupakan pusat kehidupan (Sulaeman, 2018). Secara termonologi syari'ah adalah seluruh ketentuan Ilahi yang disyariatkan kepada umatnya yang mencakup keyakinan, akhlak, ibadah dan muamalah.

Secara istilah, maqashid al-syari'ah bisa ditafsirkan sebagai maksud-maksud esensial dari ajaran Islam atau dimaknai pula sebagai niat-niat sang Pembuat Syariat (Allah) dalam menyusun atau mensyariatkan mayoritas atau seluruh ketentuan hukum-Nya. Dengan demikian, maqashid syariah merupakan maksud-maksud tersembunyi dan hikmah-hikmah yang dikehendaki Allah dalam penetapan setiap atau sebagian hukum-Nya.

Hakikat dari syariat bertujuan pada pemeliharaan kemaslahatan manusia serta mencegah keburukan, baik di kehidupan dunia maupun akhirat. Seperti yang diuraikan oleh Imam Asy-Syathibi, pokok tujuan ketentuan syariat (maqashid syariah) tercermin dalam penjagaan asas-asas kesejahteraan umat Islam yang mencakup lima kepentingan (Kasdi, 2014), antara lain:

1. Hifdz Ad-Din (memelihara agama)
2. Hifdz An-Nafs (memelihara jiwa)
3. Hifdz Al-Aql (memelihara akal)
4. Hifdz An-Nasl (memelihara keturunan)
5. Hifdz Al-Maal (memelihara harta)

Urgensi memahami hukum Islam maqashid syariah salah satunya Yakni, syariat Islam ialah aturan berasal dari pesan ilahi. Maka, bisakah hukum-hukum Islam yang bersumber pada Al-Qur'an dan hadits menyesuaikan diri dengan dinamika norma-norma sosial? Karenanya, maqashid syariah menjadi pedoman esensial dalam aturan Islam untuk merespons pertanyaan ini dan memberi tanggapan mengenai terjadinya perubahan sosial yang ada (Fridenta Pantow & Shofiyun Nahidloh, 2024).

Dalam penelitian ini, perempuan *single parent* menjalani peran ganda sebagai sosok ayah dan ibu serta berkewajiban untuk mencari nafkah bahkan menjadi tulang punggung keluarga dalam hal memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Setiap individu memiliki kebebasan untuk memilih berbagai jenis pekerjaan yang sesuai dengan preferensinya. Tidak ada batasan, termasuk bagi perempuan khususnya perempuan *single parent*. Banyak keuntungan yang diperoleh seorang perempuan bekerja atau sekedar menjalani hobinya dengan bekerja seperti berdagang. Dengan Perempuan *single parent* yang bekerja, mereka akan memperoleh pendapatan dan dapat membantu memenuhi kebutuhan ekonomi dalam keluarganya. Hal ini sesuai dengan ajaran maqashid syari'ah yaitu *hifdz nafs*, melindungi jiwa dan hak-hak manusia. Perempuan yang bekerja untuk memenuhi kebutuhan diri mereka, anak-anak dan keluarganya guna menjaga jiwa agar tetap sehat serta menjadikan dirinya sebagai perempuan mandiri dan tidak menyusahkan orang lain.

Di samping itu, beberapa hal yang mendorong seorang perempuan *single parent* untuk bekerja juga tidak bisa dihindarkan yaitu untuk membantu memenuhi kebutuhan finansial keluarga yang sudah tidak lagi menerima dukungan khususnya nafkah dari suaminya. Di sisi lain juga perempuan *single parent* merupakan satu-satunya orang yang bertanggung jawab penuh atas kebutuhan anaknya. Hal ini menjadi alasan utama banyaknya perempuan orang tua tunggal yang bekerja meskipun hanya membuka usaha di depan rumahnya tetapi harus tetap berpenghasilan karena yang menjadi motivasi terbesar adalah anak-anaknya. Hal ini sesuai dengan ajaran maqashid syariah yaitu *hifdz nasl*, perlindungan terhadap keturunan (anak). Orang tua tunggal perempuan yang bekerja demi kebutuhan anaknya yaitu dapat membiayai pendidikan, mendidik anak, memberikan uang saku anak serta kebahagiaan pada anak-anaknya.

Kesimpulan

Dari uraian di atas peneliti menyimpulkan bahwa kontribusi atau keterlibatan perempuan *single parent* dalam menopang ekonomi keluarga yaitu Bekerja mencari nafkah untuk memperoleh penghasilan. Menjadi seorang perempuan *single parent* tentunya sangatlah tidak mudah terkait kontribusi sebagai perempuan *single parent* juga sangat penting dan dibutuhkan Sehingga mewajibkan mencari nafkah agar dapat membantu memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga mulai dari membagi waktu antara pekerjaan dan menjadi orang tua di rumah, Membiayai kebutuhan anak dan kebutuhan keluarga lainnya. Serta yang menjadi motivasi bagi perempuan *single parent* adalah anak yang menjadikan terus bersemangat untuk berjuang mencari nafkah demi memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga.

Dalam pandangan maqashid syariah terhadap kontribusi perempuan *single parent* dalam menopang ekonomi keluarga yaitu yang pertama sesuai dengan *hifdz nafs*, perlindungan hak-hak manusia dimana perempuan *single parent* bekerja agar tetap bisa memenuhi kebutuhan hidup dirinya, anaknya dan keluarganya untuk menjaga jiwa agar tetap sehat serta menjadikan sebagai perempuan mandiri, tanpa bergantung kepada orang lain. Yang kedua termasuk dalam *hifdz nasl*, perlindungan terhadap

keturunan (anak), Perempuan *single parent* yang bekerja demi kebutuhan anaknya yaitu dapat membiayai pendidikan anak, memberikan uang saku anak serta kebahagiaan pada anak-anaknya.

Daftar Pustaka

- Abdusssamad, Zuchri. (2021), *Metode Penelitian Kualitatif*, (CV. Syakir Media Pres).
- Azizah, A. (2019) "Perempuan dan Tantangan Lingkungan Kerja Modern dalam Perspektif Islam". *Jurnal Syariah*, 9 (4).
- Badan Pusat Statistik, (2023)
- Fridenta Pantow, Ragil dan Shofiyun Nahidloh. (2024) " Childfree Dalam Perkawinan Perspektif Hak Asasi Manusia Dan Maqashid Syariah", *Asy-Syar'i: Jurnal bimbingan dan Konseling Keluarga*", Vol 6, No. 1.
- Hanifah, N. (2021) "Khadijah Binti Khuwailid: Inspirasi Perempuan Muslim dalam Dunia Bisnis". *Jurnal Sejarah Islam*, 11(2).
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. (2016) edisi ke-5, (Jakarta: Balai Pustaka).
- Kamus Besar Bahasa Indonesia.(2016) edisi ke-5, (Jakarta: Balai Pustaka).
- Kartini, R.A. (2008)"*Habis Gelap Terbitlah Terang: Buku Koleksi Surat-surat Kartini* (Jakarta:Balai Pustaka,).
- Kasdi, Abdurrohman. (2014) "Maqashid Syariah Pespektif Pemikiran Imam Syatibi Dalam Kitab Al-Muwafaqat", *Jurnal Pemikiran Hukum dan Hukum Islam*, Vol 5, No. 1, Juni.
- Qomaro, Galuh Widitya. (2022) Mestara: *Penguatan Potensi Perempuan Muda Melalui Women Support Women-Based Program*, Annual Conference on Community Engagement, 20 – 22 Juli.
- Steven R. Covey. (1989) *The 7 Habits of Highly Effektive pople: Powerful Lesson in Personal Change* (New York: Free Press).
- Sulaeman. (2018) " Signifikansi Maqashid Al-Syariah Dalam Hukum Ekonomi Islam" *Jurnal Syari'ah dan Hukum Diktum*, Volume 16, Nomor 1 Juli.
- Widiastuti, Dewi. (2020) "Peran Perempuan dalam Peningkatan Ekonomi Keluarga di Era Globalisasi". *Jurnal Ekonomi Keluarga*, 14.